

**PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT PADA WILAYAH PADAT  
PENDUDUK DI LINGKUNGAN JEMPONG TIMUR  
KELURAHAN JEMPONG BARU KECAMATAN SEKARBELA  
KOTA MATARAM**



Oleh  
**Mujiburrahman**  
NIM 170602055

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2022**

**PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT PADA WILAYAH PADAT  
PENDUDUK DI LINGKUNGAN JEMPONG TIMUR  
KELURAHAN JEMPONG BARU KECAMATAN SEKARBELA  
KOTA MATARAM**

**Skripsi  
diajukan kepada Universitas Agama Islam Negeri Mataram  
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Sosial**



**Oleh  
Mujiburrahman  
NIM 170602055**

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
MATARAM  
2022**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Mujiburrahman, NIM: 170602055 dengan judul "Perilaku Keagamaan Masyarakat Pada Wilayah Padat Penduduk Di Lingkungan Jempong Timur Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di uji.

Disetujui pada tanggal:

30-5-2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. Nuruddin, S.Ag., M.S.  
NIP.197412312007011161

  
Suparman Jayadi, M.Sos.  
NIP.199410212019031011

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 23 Mei 2022

Hal : Ujian Skripsi

Yang terhormat  
Dekan Fakultas Ushuludin dan Studi Agama  
di Mataram

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama mahasiswa/i : Mujiburrahman

NIM : 170506055

Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Judul : Perilaku Keagamaan Masyarakat pada Wilayah Padat Penduduk di Lingkungan Jempong Timur Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram

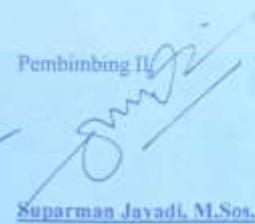
Perpustakaan UIN Mataram  
telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ushuludin dan Studi Agama UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Pembimbing I,

  
Dr. Nuruddin, S.Ag., M.Si.  
Nip.197412312007011161

Pembimbing II,

  
Suparman Jayadi, M.Sos.  
Nip.199410212019031011

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Mujiburrahman, NIM: 170602055 dengan judul "Perilaku Kengamaan Masyarakat pada Wilayah Padat Penduduk di Lingkungan Jempong Timur Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram," telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin dan Studi Agama UIN Mataram pada tanggal 15 Juni 2022

Dewan Penguji

Dr. Nuruddin, S. Ag., M. Si.  
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Suparman Jayadi, M. Sos.  
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr. Abdul Rasyid Ridho, M. A.  
(Penguji I)

Zuhrupatul Jannah, M. Ag.  
(Penguji II)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuludin dan Studi Agama

Dr. Muhammad Hakim, M. Pd.  
NIP. 196602151997031001



## MOTTO

قُلْ يٰعِبَادِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْنَ اٰخَسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً فَاَرْضُ اللّٰهِ  
وَاسِعَةٌ اِنَّمَا يُوَفِّي الصّٰبِرِيْنَ اَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya: Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas. (Q.S. AZ-Zumar: 10).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## PERSEMBAHAN

*“kupersembahkan skripsi ini untuk ibukku syahrinah, teman-teman dan keluarga yang selalu memberi dorongan agar tetap semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini, tidak lupa kepada almamaterku tercinta, semua guru dan dosenku yang dengan kesabarannya telah membimbingku sampai sekarang”*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan beerbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Dr. Nuruddin, S.Ag., M.Si. selaku Pembimbing I dan Suparman Jayadi, M.Sos selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Dr. H. Lukman Hakim, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Studi Agama;
3. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M. Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai;
4. Kedua orang tua dan semua keluarga yang telah banyak memberikan banyak bantuan dalam penyelesaian skripsi dengan harapan agar tugas yang sedang dijalani meraih kesuksesan.
5. Kepada rekan-rekan kelas B Jurusan Sosiologi Agama angkatan 2017 yang telah memberikan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
6. Keluarga besar yang ada di rumah tidak henti-hentinya mereka menasehati dan memberi motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala berlipat-ganda dari Allah swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

Mataram, \_\_\_\_\_

Peneliti,

Mujiburrahman

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	5
1. Tujuan Penelitian .....	5
2. Manfaat Penelitian .....	6
D. Ruang Lingkup Dan <i>Setting</i> Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka .....	7
F. Kerangka Teori.....	12
1. Pengertian Perilaku Keagamaan .....	12
2. Kepadatan Penduduk.....	15
3. Teori Behavior Sosiologi .....	17
G. Metode Penelitian.....	20
1. Pendekatan Penelitian .....	20
2. Kehadiran Peneliti.....	21
3. Sumber Data.....	22
4. Prosedur Pengumpulan Data .....	23
a. Metode Observasi.....	23

b. Metode Wawancara ( <i>Interview</i> ).....	24
c. Metode Dokumentasi .....	25
5. Teknik Analisis Data.....	26
6. Keabsahan Data.....	28
H. Sistematika Pembahasan .....	30

## **BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN**

A. Sejarah Kelurahan Jempong Baru.....	32
B. Visi Dan Misi Kelurahan .....	33
C. Kondisi Geografis Kelurahan Jempong Baru .....	33
D. Kondisi Demografis Kelurahan Jempong Baru .....	34
1. Keadaan Penduduk.....	34
2. Keadaan Mata Pencahariaan .....	36
3. Keadaan Tingkat Pendidikan .....	37
4. Sarana Dan Prasarana.....	39
E. Perilaku Keagamaan Masyarakat Lingkungan Jempong Timur .....	41
F. Faktor Pendukung Perilaku Keagamaan Masyarakat Jempong Timur	47
G. Faktor Penghambat Perilaku Keagamaan Masyarakat Jempong Timur	49

## **BAB III PEMBAHASAN**

A. Perilaku Alami ( <i>Innate Behavior</i> ).....	52
B. Perilaku Operan ( <i>Operan Behavior</i> ) .....	54
C. Faktor Pendukung .....	56
1. Kesadaran.....	56
2. Lingkungan.....	56
3. Pendidikan.....	57
D. Faktor Penghambat.....	58
1. Kurangnya Penghayatan Terhadap Agama .....	58
2. Pola Pergaulan.....	58

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 60

B. Saran ..... 60

**DAFTAR PUSTAKA ..... 62**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... 65**



**Perpustakaan UIN Mataram**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Penduduk Kelurahan Jempong Baru Pada Tahun 2020 .....	35
Tabel 2.2. Mata Pencaharian Masyarakat Jempong Baru.....	36
Tabel 2.3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Jempong Baru .....	38
Tabel 2.4. Sarana Pendidikan Yang Ada Pada Kelurahan Jempong Baru .....	38



Perpustakaan UIN Mataram

**PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT PADA WILAYAH  
PADAT PENDUDUK DI LINGKUNGAN JEMPONG TIMUR  
KELURAHAN JEMPONG BARU KECAMATAN SEKARBELA  
KOTA MATARAM**

**Oleh:**

**Mujiburrahman**

**NIM: 170602055**

**ABSTRAK**

Perilaku keagamaan dimanapun di dunia ini akan memberikan citra ke publik. Jika perilaku keagamaan di dominasi oleh pemahaman dan penafsiran keagamaan yang radikal, maka yang muncul adalah citra perilaku keagamaan yang fundamentalis. Begitu juga sebaliknya, jika pemahaman dan penafsiran keagamaan yang ramah dan sejuk, maka yang muncul adalah citra perilaku keagamaan yang moderat.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, menguraikan, mengkaji sesuatu yang terkait dari hasil yang ditemukan di lokasi penelitian. Dengan metode kualitatif, peneliti akan lebih mudah menemukan atau mendeskripsikan apa saja dampak dan faktor perilaku keagamaan masyarakat pada wilayah padat penduduk di Lingkungan Jempong Timur, serta mengetahui bagaimana factor penghambat dan pendukung perilaku keagamaan masyarakat Jempong Timur. Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keagamaan masarakat Jempong Timur banyak di pengaruhi oleh perilaku operan. Perilaku keagamaan masyarakat Jempong Timur sangat di pengaruhi oleh lingkungan sosial. Baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Kepadatan penduduk di lingkungan Jempong Timur dapat digunakan untuk mencapai perkembangan sosial yang matang dengan adanya kesadaran masyarakat terhadap agama dan adanya fasilitas keagamaan yang memadai. Faktor pendukung perilaku kegamaan masyarakat Jempong Timur: Kesadaran, Lingkungan yang positif, Pendidikan, Fasilitas keagamaan yang memadai. Faktor penghambat perilaku keagamaan masyarakat Jempong Timur: kurangnya penghayatan terhadap agama, pola pergaulan yang negative, tidak ada dukungan dari orang tua.

Kata Kunci: Perilaku Keagamaan, Perilaku Operan, Kepadatan Penduduk

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia pasti mempunyai cita-cita dan tujuan dalam hidup, karena melalui cita-cita itulah manusia menjadi termotivasi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya fitrah seorang manusia cenderung akan kebeneran dan mempunyai kecenderungan mengabdikan kepada sang pencipta, dengan kecenderungan tersebut maka manusia akan mencari jalan untuk menunjukkan pengabdianya kepada sang pencipta melalui agama karena hanya dengan agama suatu hamba bisa sampai kepada sang pencipta.<sup>2</sup>

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai hamba tidak lain ialah untuk mengabdikan, menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Seperti firman Allah dalam al-Qur'an surat *Az-Zariyat* ayat 56 yang artinya sebagai berikut:

*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”.*<sup>3</sup>

Dalam beragama terlebih khusus dalam ajaran agama Islam, manusia diberi pedoman al-Qur'an dan Hadis sebagai acuan dalam menjalankan kehidupan sebagaimana seharusnya yang diajarkan dalam agama. Agama memiliki fungsi sebagai penjelasan mengenai suatu cara berpikir dan cakrawala pandang tentang dunia yang tidak terjangkau oleh manusia

---

<sup>2</sup> Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban; Sebuah Telaah Kritis Tentang Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemoderanan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), hlm. 21.

<sup>3</sup> QS *Az-Zariyat* [51]: 56. Departemen Agama RI. 2013. *al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta Timur: CV Darus Sunnah.

(*beyond*). Selain dari itu, juga mengajarkan kesadaran terhadap pandangan dunia (*world view*) yang pada akhirnya melahirkan etos kerja sebagai pengejawantahan akan balasan ideal yang diterima seseorang ketika berada di alam sesudah kebangkitan (*eskathologis*).<sup>4</sup>

Agama adalah suatu sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang hidup berkelompok membentuk masyarakat dan komunitas-komunitas yang setingkat dengan kadar kecenderungannya terhadap sesuatu yang dipandang sebagai kebutuhan masyarakat yang fundamental. Dari hasil pembentukan komunitas dalam masyarakat lahirlah sebuah pranata atau prosedur-prosedur yang mapan, mantap, dan terlembagakan untuk menunjang terlaksananya berbagai fungsi kemasyarakatan itu. Pranata keislaman juga melibatkan aspek material seperti masjid, madrasah, pesantren, kantor urusan agama (KUA), departemen agama (DEPAG), dan sebagainya.<sup>5</sup>

Secara umum perilaku keberagamaan dapat digambarkan pada seluruh ajaran agama, seperti halnya orang Islam yang melaksanakan sholat, zakat, puasa, dan haji sesuai dengan ketentuannya.<sup>6</sup> Manusia secara hakiki merupakan makhluk sosial, dalam interaksi sosial itu manusia tidak dapat merealisasikan kehidupannya secara individu, sebab tanpa timbal balik dan interaksi sosial itu ia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai

---

<sup>4</sup> Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Sosial*, (Cet. II. Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 22.

<sup>5</sup> Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius*, (Cet. IV. Jakarta: PT Dian Rakyat & Jakarta: Paramadina, 2010), hlm. 1-2.

<sup>6</sup> Siti Naila Fauzia "Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9, Edisi 2, November 2015, hlm. 305.

individu yang baru memperoleh perangsangnya dan asuhnya didalam kehidupan berkelompok dengan manusia lainya.

Perilaku keagamaan dimanapun di dunia ini akan memberikan citra ke publik. Jika perilaku keagamaan di dominasi oleh pemahaman dan penafsiran keagamaan yang radikal, maka yang muncul adalah citra perilaku keagamaan yang fundamentalis. Begitu juga sebaliknya, jika pemahaman dan penafsiran keagamaan yang ramah dan sejuk, maka yang muncul adalah citra perilaku keagamaan yang moderat.

Fenomena kepadatan penduduk merupakan masalah sosial yang sering kita jumpai di berbagai wilayah perkotaan seperti halnya di wilayah Jempong Baru Kota Mataram. Wilayah ini juga termasuk dalam kategori wilayah kumuh, namun sudah beberapa drainase nampak sudah ada perbaikan dengan tujuan menghilangkan kesan kumuh dan penyehatan lingkungan.<sup>7</sup>

Masalah kepadatan penduduk ini bukan saja berdampak pada lingkungan akan tetapi berdampak juga pada kehidupan sosial, budaya, dan agama masyarakat. Perkumpulan individu pada wilayah yang padat ini seringkali membawa dampak pada individu itu sendiri baik dalam menyikapi

---

<sup>7</sup> Redaksi Lombok Post, “Benahi Kawasan Kumuh di Mataram, Pusat Gelontorkan Rp 7 Miliar”, dalam <https://www.google.com/amp/s/lombokpost.jawapos.com>, Diakses tanggal 12 Juli 2021, pukul 08.00.

sesuatu secara berbeda-beda sesuai latar belakang individu maupun cara pandang pluralisme individu pada kehidupan agamanya.<sup>8</sup>

Faktor kepadatan penduduk yang terjadi di Kelurahan Jempong disebabkan oleh rasa kekeluargaan yang ingin tinggal pada lingkup wilayah yang sama. Selain dari faktor kekeluargaan, faktor ekonomi juga berpengaruh terhadap padatnya penduduk dikarenakan belum cukup biaya untuk membangun tempat tinggal pada tempat yang baru. Penduduk di Kelurahan Jempong mayoritas beragama Islam, dalam hal praktik keagamaan hanya sebagian masyarakat Jempong yang rutin melakukannya setiap hari, seperti sholat berjamaah, pengajian, yasinan, maupun kegiatan agama yang lain. Selain dalam beribadah sehari-hari, masyarakat juga melakukan kegiatan yang lain-lain seperti gotong royong, musyawarah dan lain-lain. Rutinitas keagamaan sehari-hari dijalankan sesuai dengan pemahaman keagamaan yang dipelajari masing-masing. Hidup bersamaan dan berdekatan dengan keluarga dalam lingkup wilayah yang padat, belum juga mampu memberikan motivasi anak-anak mereka dalam hal melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi, selain dari alasan masalah perekonomian. Dari banyaknya masyarakat yang melaksanakan rutinitas keagamaan di masjid, banyak pula perilaku masyarakat yang menyimpang dari ajaran agama.<sup>9</sup>

Dari persoalan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang perilaku keagamaan masyarakat, mobilitas sosial serta

---

<sup>8</sup> Abdul Wahid, *Pluralism Agama : Paradigma Dialog Untuk Resolusi Konflik Dan Dakwah*, (Lembaga Pengkajian-Publikasi Islam Dan Masyarakat IAIN Mataram, 2016), hlm. 32.

<sup>9</sup> Observasi, Jempong Timur, 20 Februari 2021.

hambatan maupun faktor-faktor pendukung masyarakat dalam hal mempertahankan perilaku keagamaan di tengah himpitan kepadatan penduduk yang dinilai negative oleh masyarakat luas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan di teliti ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perilaku Keagamaan Masyarakat pada Wilayah Padat Penduduk di Lingkungan Jempong Timur Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Perilaku Keagamaan Masyarakat pada Wilayah Padat Penduduk di Lingkungan Jempong Timur Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk Mengetahui Perilaku Keagamaan Masyarakat Pada Wilayah Padat Penduduk di Kelurahan Jempong Baru Kota Mataram
- b) Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Perilaku Keagamaan Masyarakat Pada Wilayah Padat Penduduk di Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram.

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai berikut:

### a) Manfaat Teoritis

Informasi yang didapati dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan untuk mahasiswa yang ingin lebih dalam mempelajari tentang perilaku keagamaan masyarakat pada wilayah padat penduduk. Menambah khazanah keilmuan peneliti dan semangat membaca serta menjadi bahan rujukan bagi peneliti berikutnya.

### b) Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat merangsang mahasiswa lebih termotivasi lagi untuk terus meningkatkan dalam mempelajari mengenai perilaku keagamaan masyarakat pada wilayah padat penduduk di kelurahan Jempong timur kecamatan Mataram kota Mataram.

#### 2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan menambah wawasan peneliti tentang perilaku keagamaan masyarakat pada wilayah padat penduduk di kelurahan Jempong baru kota Mataram.

## **D. Ruang Lingkup Dan *Setting* Penelitian**

### 1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah pada perilaku keagamaan masyarakat Jempong timur dalam pelaksanaan ritual keagamaan yaitu sholat, zakat, puasa, dan pengajian keagamaan.

### 2. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelurahan Jempong Baru kecamatan Sekarbela kota Mataram karena di kelurahan ini terdapat masyarakat yang hidup pada wilayah padat penduduk. Dengan demikian, perilaku beragama masyarakat tidak sejalan dengan dengan adanya fasilitas agama yang memadai seperti madrasah, masjid, dan pesantren, serta mayoritas masyarakat yang muslim seharusnya mampu mempengaruhi satu sama lain untuk dapat menjalankan syariat agama dalam kehidupannya sehari-hari.

## **E. Telaah Pustaka**

Untuk mendukung penelitian ini, maka dilakukan pengamatan pada penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang diteliti, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah dengan judul “Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

perilaku sosial keberagaman masyarakat nelayan di Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene yaitu: tradisi *sirondoi rondoi* (gotong royong) dalam berbagai macam kegiatan seperti baksos. Hubungan sosial yang terjalin yaitu: hubungan punggawa sawi, persahabatan, dan hubungan bertetangga. Perilaku sosial keberagaman masyarakat Baurung dapat dilihat seperti dalam pelaksanaan shalat, puasa, zakat, sedekah, dan lain-lain. Perilaku sosial keberagaman masyarakat Baurung dapat dilihat dari urusan sosial keagamaan yang berupa diantaranya: melakukan baksos, menyambut hari-hari besar keagamaan, aktif dalam pemberdayaan masjid dan lain-lain. Posisi agama sebagai nilai-nilai budaya yang dianggap sakral masyarakat Baurung dapat dilihat diantaranya: *mappasso* (pesta nelayan) budaya yang dimaksudkan untuk mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah yang memberikan hasil yang didapat selama melaut, *mattolak Bala'* adalah tradisi untuk meminta keselamatan dari marah bahaya dan juga meminta rezki yang berlimpah pada saat melaut kepada Allah.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian sekarang dan yang terdahulu terletak pada Metode pengumpulan data penelitian adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi dan analisa data menggunakan analisa metode kualitatif. Terdapat juga kesamaan pada objek kajian yaitu perilaku keagamaan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang adalah Rahmatullah meneliti tentang

---

<sup>10</sup> Rahamtullah, *Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene*, (skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Alauddin Makassar, 2016), hlm. 44.

perilaku sosial keagamaan dalam masyarakat nelayan Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene, sedangkan peneliti meneliti tentang perilaku keagamaan masyarakat pada wilayah padat penduduk di Lingkungan Jempong Timur Kelurahan Jempong Barat Kota Mataram. Terdapat pula perbedaan pada kajian teoritis yang dimana penelitian terdahulu hanya memaparkan penjelasan objek penelitian secara umum dan berbeda dengan penelitian sekarang yang dimana menggunakan teori behaviorisme sosiologi untuk lebih fokus dalam menjelaskan permasalahan secara sosiologis.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Suaedah dengan judul penelitian “Kemiskinan Dan Perilaku Keagamaan (Studi Kasus Di Desa Cinangka Ciampea Bogor)” Konteks kemiskinan masyarakat Cinangka dan perilaku keagamaan memberikan hasil yang beragam, *pertama*, bahwa kemiskinan tidak memberikan dampak secara signifikan terhadap kehidupan sosial-keagamaan masyarakat Cinangka. *Kedua*, kemiskinan berakibat pada lahirnya keterasingan, baik individual maupun sosial-keagamaan.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian sekarang dan yang terdahulu terletak pada metode pengumpulan data penelitian adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi dan analisa data menggunakan analisa metode kualitatif. Terdapat juga kesamaan pada objek kajian yaitu perilaku keagamaan.

---

<sup>11</sup> Lilis Suaedah dengan judul penelitian, *Kemiskinan Dan Perilaku Keagamaan (Studi Kasus Di Desa Cinangka Ciampea Bogor)*, (skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), hlm. 77.

Adapun titik perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Lilis Suaedah meneliti tentang kemiskinan dan perilaku keagamaan di Desa Cinangka Ciampea Bogor sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang perilaku keagamaan masyarakat pada wilayah padat penduduk di Lingkungan Jempong Timur Kelurahan Jempong Barat Kota Mataram.

Terdapat pula perbedaan pada teknik pengumpulan data yang dimana penelitian terdahulu menggunakan penelitian pustaka dan lapangan sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang adalah penelitian lapangan saja.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Irvan Kurniawan dengan judul penelitian “Perilaku Keagamaan Masyarakat Di Desa Sukoharjo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur”. Perilaku keagamaan masyarakat Desa Sukoharjo adalah keikutsertaan masyarakat didalam kegiatan-kegiatan sosial keagamaan didalam lingkungan dimana mereka bertempat tinggal, baik kegiatan *hablum minallah* (yang berhubungan langsung dengan Allah SWT) maupun *hablum minannas* (hubungan dengan manusia). Peneliti mencoba menelusuri perilaku keagamaan masyarakat Desa Sukoharjo dan menghubungkan dengan perilaku sehari-hari mereka

dan di kalsifikasikan berdasarkan tabel 5 dimensi keberagaman yang menggunakan teori R. Stark dan C. Y. Glock.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian sekarang dan yang terdahulu terletak pada Metode pengumpulan data penelitian adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi dan analisa data menggunakan analisa metode kualitatif. Terdapat juga kesamaan pada objek kajian yaitu perilakukeagamaan.

Adapun letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Irvan kurniawan hanya meneliti tentang perilaku keagamaan masyarakat di Desa Sukoharjo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur, sedangkan peneliti sekarang menelititentang perilaku keagamaan masyarakat pada wilayah padat penduduk di Lingkungan Jempong Timur Kelurahan Jempong Barat Kota Mataram. Terdapat juga perbedaan pada saat menyimpulkan atau pada penelitian terdahulu tidak menggunakan teknik pengecekan keabsahan data yaitu langsung menyimpulkan berdasarkan hasil temuan umum peneliti. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang adalah melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan metode ketekunan/kejegan dan tringulasi.

---

<sup>12</sup> Irvan Kurniawan, *Perilaku Keagamaan Masyarakat Di Desa Sukoharjo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur*, (skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 55.

## F. Kerangka Teori

### 1. Pengertian Perilaku Keagamaan

#### a) Perilaku

Pengertian perilaku dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah perbuatan, gerak gerik, tindakan, cara menjalankan atau berbuat.<sup>13</sup> Sedangkan perilaku dalam kamus sosiologi ialah sama dengan “*action*” artinya “rangkaian atau tindakan”.<sup>14</sup>

Hasan Langgulung mengartikan perilaku sebagai aktivitas yang dibuat oleh seseorang yang dapat disaksikan dalam kenyataan sehari-hari.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Bimo Walgito, perilaku diartikan sebagai aktivitas yang ada pada individu atau organisasi yang tidak timbul dengan sendirinya, melainkan akibat dari stimulus yang diterima oleh organisasi yang bersangkutan baik stimulus internal maupun eksternal. Demikianpun begitu, sebagian besar dari perilaku organisasi tersebut merupakan respon terhadap stimulus eksternal.<sup>16</sup>

Menurut Alport perilaku merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus menerus dengan lingkungan. Dengan seringnya berada pada suatu lingkungan, akan menjadikan seseorang dapat menentukan sikap. Karna disadari atau tidak, perilaku tersebut tercipta karena pengalaman yang dialaminya. Sikap juga

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 67.

<sup>14</sup> Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiolog*, (Jakarta: Rajawali, 1985), hlm. 7.

<sup>15</sup> Hasan Langgulung, *Teori-Teori Kesehatan Mental*, (Jakarta: Al-Husna, 1996), hlm. 21.

<sup>16</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 15.

merupakan penafsiran dan tingkah laku yang mungkin menjadi indikator yang sempurna atau bahkan tidak memadai.<sup>17</sup>

Dengan demikian perilaku merupakan segala ekspresi dan tindakan manifestasi yang di dasari dari gejala-gejala hidup yang bersumber dari kemampuan psikis seseorang untuk menunjang suatu kebutuhan, sehingga segala perilaku manusia diarahkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai makhluk individu, sosial dan beragama. Jadi perilaku mengandung sebuah tanggapan atau reaksi manusia yang terwujud dalam gerakan (sikap) bukan saja badan atau ucapan.

#### b) Keagamaan

Keagamaan berasal dari kata agama yang secara etimologi berasal dari bahasa sangskerta yang terdiri dari kata “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau, sehingga agama dapat diartikan sebagai seperangkat aturan yang menghindarkan manusia dari kekacauan, serta mengantarkan manusia menuju keteraturan dan ketertiban.<sup>18</sup>

Agama melibatkan seluruh fungsi jiwa raga manusia, sehingga kesadaran agamapun mencakup aspek-aspek afektif, konatif, kognitif dan motorik. Ketertiban fungsi efektif dan konatif terlihat pada pengalaman ketuhanan dan dasar kerinduan pada tuhan, sedangkan fungsi motorik tampak pada perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan. Keseluruhan

---

<sup>17</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 201.

<sup>18</sup> Hana Sari, *Sejarah Agama-Agama* (Cet. I., Trush Media: Jogjakarta, 2016), hlm. 5.

aspek tersebut sulit di pisahkan karena merupakan sistem keberagamaan yang utuh dalam kepribadian seseorang.<sup>19</sup>

Djamaludin Ancok mendefinisikan keagamaan sebagai pengalaman atau konsekuensi yang mengacu pada identifikasi akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.<sup>20</sup>Keagamaan secara umum diartikan sebagai suatu yang didasarkan pada ajaran agama atau sesuatu yang berkaitan dengan nilai agama dan sesuai dengan prinsip-prinsip suatu agama tertentu yang terdiri atas beberapa bentuk, misalnya aktivitas keagamaan, sholat dan lain-lain.

Keberagamaan dapat diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi meliputi aktivitas yang lain yang dipicu oleh kekuatan supranatural. Aktivitas tersebut tidak hanya meliputi aktivitas yang nampak oleh mata, tetapi juga aktivitas tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.<sup>21</sup>

Menurut Said Howa perilaku dapat dikelompokkan dalam dua bentuk yaitu, perilaku Islami dan perilaku non Islami. Perilaku Islami ialah perilaku yang mendatangkan kemaslahatan kebaikan, ketentraman bagi lingkungan. Perilaku non Islami ialah perbuatan yang mendatangkan gelombang kerusakan, kemunafikan, perilaku non Islami ini tidak

---

<sup>19</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama* (Bandung: Sinar Baru Algesind), hlm. 5.

<sup>20</sup> Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 38.

<sup>21</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengektifkan PAI Di Sekolah* (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 293.

mencerminkan perilaku yang dinafasi dengan iman, tetapi dinafasi selalu dengan nafsu.<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, maka konsep keagamaan merupakan integrasi kompleks pengetahuan agama, perasaan agama (penghayatan) serta tindak keagamaan (pengalaman) dalam diri seseorang.<sup>23</sup> Perilaku keagamaan dalam Islam, dapat diartikan sebagai proses pelaksanaan aktifitas individu atau kelompok berdasarkan ajaran Islam secara menyeluruh, misalnya sholat, puasa, zakat, sedekah, membaca al-Qur'an dan akhlak semata-mata mengharap ridho Allah SWT.

## 2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah suatu keadaan yang dikatakan semakin padat bila jumlah manusia pada suatu batas ruang tertentu semakin banyak dibandingkan dengan luas ruangnya. Kepadatan penduduk adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah yang dihuni. Kepadatan penduduk merupakan indikator daripada tekanan penduduk di suatu daerah. Kepadatan di suatu daerah dibandingkan dengan luas tanah yang ditempati dinyatakan dengan banyaknya penduduk per kilometer persegi. Ciri-ciri kepadatan penduduk yang makin lama makin tinggi adalah tingginya pertumbuhan penduduk yang terus berjalan dan meningkatnya jumlah pemukiman di daerah tersebut.

---

<sup>22</sup> Abdul Aziz, *Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak*, JPIK, Vol. 1, No. 1, hlm. 212

<sup>23</sup> Djalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 185.

Salah satu teori kependudukan kontemporer Emile Durkheim berpendapat bahwa tingginya pertumbuhan penduduk dapat mengakibatkan timbulnya persaingan diantara penduduk untuk dapat mempertahankan hidup. Dalam memenangkan persaingan ini, tiap individu akan berusaha meningkatkan pendidikan, keterampilan, dan spesialisasi tertentu. Keadaan seperti ini jelas terlihat pada kehidupan masyarakat perkotaan dengan kehidupan yang kompleks.<sup>24</sup>

Secara umum karakteristik demografis dapat mempengaruhi keagamaan seseorang. Contoh penelitian menunjukkan bahwa individu kelas bawah lebih religius secara privat sedangkan individu kelas atas lebih religius secara publik. Sehingga variabel seperti pendidikan, status perkawinan, dan wilayah berpengaruh terhadap hubungan sosial keagamaan.<sup>25</sup>

Ledakan pertumbuhan penduduk yang cepat menimbulkan dampak buruk bagi kehidupan masyarakat, diantaranya:

- a. Semakin terbatasnya sumber-sumber kebutuhan pokok (pangan, sandang, papan, yang layak). Akibatnya sumber-sumber kebutuhan pokok tersebut tidak lagi sebanding dengan bertambahnya jumlah penduduk.

---

<sup>24</sup> Rafli Muhammad Sabiq Dan Nunung Nurwati, *Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Tindakan Kriminal*, Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik, Vol. 3. Nomor 2, hlm. 164.

<sup>25</sup> Asep Lukman Hakim, *Perilaku Keagamaan Masyarakat Kampung Naga Dalam Perspektif Teori Religious Behaviour Marie Cornwall*, Al-Afkar Journal Forislamic Studies, Vol. 1 No. 1, Januari 2018, hlm. 18.

- b. Tidak tercukupinya fasilitas sosial dan kesehatan yang ada (sekolah, rumah sakit, tempat rekreasi) serta berbagai fasilitas pendukung kehidupan lain.
- c. Tidak tercukupinya lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang ada, akibatnya terjadilah peningkatan jumlah pengangguran dan berdampak pada menurunnya kualitas sosial (banyak tunawisma, pengemis, kriminalitas meningkat dan lain-lain).<sup>26</sup>

### 3. Teori Behavior Sosiologi

Teori ini dibangun sebagai penerapan prinsip-prinsip psikologi perilaku dalam keilmuan sosiologi. Teori ini mengarah pada hubungan akibat dan tingkah laku seseorang. Konsep dasar *behavioral sosiologi* adalah ganjaran (*reward*). Tidak ada sesuatu yang melekat pada obyek yang dapat menimbulkan ganjaran. Tingkah laku yang dilakukan secara berulang-ulang tidak terlepas dari efek terhadap perilaku itu sendiri.<sup>27</sup>

Burrhus Frederic Skinner mengemukakan bahwa perilaku dapat dibedakan menjadi perilaku alami (*innate behavior*) dan perilaku operan (*operan behavior*). Perilaku alami merupakan perilaku yang dibawa sejak lahir yang bersifat *reflex* dan *insting*, sedangkan perilaku operan merupakan perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Perilaku operan merupakan perilaku yang dibentuk, dipelajari dan dapat dikendalikan

---

<sup>26</sup> Dina Fara Waidah dan Octa Pernanda, *Analisis Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Pdrb Per Kapita Di Kabupaten Karimun Tahun 2013-2017*, Jurnal Pelita Kota, Vol. 1. No. 1, hlm. 15

<sup>27</sup> George Ritzer, *Sociologi; A Multiple Paradigm Science*, Terj. Alimandan, *Sociologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Ed. I, Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 73.

sehingga dapat berubah melalui proses belajar. Perilaku sosial berkembang melalui interaksi individu bersama orang lain di lingkungan sekitar.<sup>28</sup>

Perilaku alami dapat juga kita lihat pada unsur kepribadian seseorang antara lain: pertama, unsur pengetahuan yang bersumber dari akal dan budi atau sekumpulan perasaan keingintahuan seseorang terkait sesuatu yang ada di sekitarnya. Unsur pengetahuan ini meliputi persepsi, pengamatan, konsep dan fantasi. Kedua, unsur perasaan yaitu keadaan dalam kesadaran yang karena pengaruh pengetahuannya dinilai sebagai keadaan benar dan salah atau positif dan negatif. Ketiga, unsur dorongan yaitu kemauan yang merupakan kecenderungan pada setiap manusia untuk menanggapi rangsangan dengan pola yang teratur. Dorongan tersebut antara lain seperti, dorongan mempertahankan hidup, dorongan mencari makan, dorongan bergaul, dan dorongan meniru tingkah laku sesama.<sup>29</sup>

Perilaku sosial sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan sosial yang memberikan peluang, terhadap perkembangan seseorang secara positif, dapat membantu seseorang mencapai perkembangan sosial secara matang, sebaliknya apabila lingkungan sosial kurang kondusif seperti perlakuan yang kasar dari orang tua, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang tidak baik, akan mengakibatkan perilaku sosial anak cenderung menampilkan perilaku yang menyimpang. Dalam pemahaman keagamaan

---

<sup>28</sup> *Ibid.* hlm. 73.

<sup>29</sup> Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 177-178.

terdapat norma-norma yang harus dipatuhi. Akan tetapi, norma agama tidak terdapat sanksi secara langsung, melainkan terdapat aturan yang berisi tentang halal dan haramnya sesuatu yang dimana sanksinya akan didapatkan ketika di akhirat.<sup>30</sup>

Skinner berpandangan bahwa manusia dibentuk oleh lingkungan. Manusia lahir dengan potensi yang bisa dikembangkan ke arah mana saja. Melalui proses pembentukan (shaping) manusia menjadi sosok tertentu dan dengan kepribadian tertentu. Pada prinsipnya, manusia bukan organism yang pasif, akan tetapi dia aktif mencari akibat-akibat atau konsekuensi yang menyenangkan. Karena memandang bahwa manusia itu pada dasarnya bebas menentukan perilaku secara aktif, maka teori Skinner disebut operani conditioning.

Asumsi-asumsi dasar yang mendasari teori operan conditioning yang ditemukan oleh Skinner adalah :

- a) Perilaku adalah keteraturan. Dengan menganalisisnya akan diketahui hubungan kualitas antara sebab dan akibat, antara variable bebas dan variable tergantung, variable bebas merupakan input atau masukan, sedangkan variable tergantung merupakan output atau hasil.
- b) Manusia bagaikan kotak tertutup yang penuh isi. Di dalam kotak terjadi proses pengolahan input yang menghasilkan output. Manipulasi

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 180.

terhadap input secara cermat akan menentukan output yang sangat menguntungkan.

- c) Faktor genetika tidak menjadi penekanan karena factor genetic merupakan factor internal yang tidak dapat diketahui secara pasti sehingga sulit untuk menempatkannya di bawah control prilaku.
- d) Prediksi, penjelasan, dan pengontrolan dapat dijelaskan dengan melihat bagaimana cara kerja prinsip reinforcement respon-respon sebelumnya. Prilaku pada situasi non sosial tidak berbeda secara prinsip dengan prilaku situasi sosial.<sup>31</sup>

Secara umum, penelitian ini membahas tentang perilaku keagamaan pada sebuah wilayah dimana wilayah tersebut memiliki kepadatan penduduk serta fasilitas keagamaan yang memadai.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif menggunakan paradigma alamiah. Dalam pendekatan ini juga berusaha menggambarkan fenomena secara holistik tanpa perlakuan manipulatif, keaslian dan kepastian merupakan faktor yang sangat ditekankan dalam penelitian ini. Bogdan dan Taylor dalam Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

---

<sup>31</sup> Muh.Farozin, *Pemahaman Tingkah Laku*, (Yogyakarta, PT. Rineka Cipta, 2003), hlm.

lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>32</sup> Di dalam pendekatan penelitian ini, kehadiran peneliti sangat dibutuhkan untuk mendapatkan informasi dari pihak yang akan diteliti. Untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam.

## 2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak dibutuhkan. Oleh karena peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam keseluruhan penelitian di lapangan. Kehadiran peneliti bukan ditujukan untuk mempengaruhi subjek penelitian, akan tetapi ditujukan untuk melakukan upaya pencarian dan pengkajian data yang berhubungan dengan perilaku keagamaan masyarakat pada wilayah padat penduduk di harapan sesuai dengan tujuannya.

---

<sup>32</sup> Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqasid Syari'ah Menurut AlSyatibi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 61

### 3. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “subjek darimana data dapat diperoleh”.<sup>33</sup> Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data manusia atau yang disebut informan, dokumen resmi baik itu yang internal maupun eksternal. Artinya dalam hal ini peneliti menguraikan siapa-siapa yang menjadi sumber data untuk memperoleh data yang valid, diantaranya informan yang menjadi objek untuk diwawancarai adalah aparatur lurah, tokoh agama beserta masyarakat kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Adapun 12 orang yang bersangkutan ialah Marzuki, Zaini, Suprpto, Hamdani, Hamdi, Masgun, Sapran, Atiullah, Ishaka, Khairul Anwar, Izham Khalik, dan Sabirin.

Adapun jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu: data primer dan data sekunder.

- a) Data primer, merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti.<sup>34</sup> Dalam hal ini adalah manusia atau yang disebut informan yang diwawancarai peneliti menggunakan sistem sampling, yaitu menentukan beberapa elemen terkait yang berkompeten tentang fokus masalah. Dalam penelitian ini adalah tokoh agama, pemerintah, dan masyarakat terkait.

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

<sup>34</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2007) hlm. 42.

- b) Data sekunder, yaitu data tidak langsung yang diperoleh dengan mengutip dari data-data yang lain, seperti sumber dokumenter, artikel dan buku-buku yang dikarang oleh para ahli<sup>35</sup>. Terkait dengan masalah yang akan diteliti yakni perilaku keagamaan masyarakat pada wilayah padat penduduk.

#### 4. Prosedur Pengumpulan Data

##### a) Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan<sup>36</sup>. Berdasarkan keterlibatan pengamat dalam kegiatan penelitian, observasi dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Observasi partisipan, yaitu observasi dimana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau diamati seolah-olah bagian dari mereka.
- 2) Observasi nonpartisipan, yaitu observasi dimana pengamat berada di luar subjek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan untuk menggali data<sup>37</sup>.

Pada penelitian yang akan diteliti, peneliti menggunakan observasi partisipan yang di mana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut

---

<sup>35</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 9.

<sup>36</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana. 2007), hlm. 115.

<sup>37</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2002), Hlm. 87.

melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak<sup>38</sup> pada masyarakat Jempong Timur.

Observasi partisipan yang dimaksud adalah observasi partisipasi moderat, yang dimana dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Adapun kegiatan yang diikuti oleh peneliti adalah kegiatan yang bisa membantu peneliti untuk mendapatkan data yang peneliti inginkan yaitu kegiatan keagamaan.

b) Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan kepada informan. Dalam kegiatan wawancara, peneliti telah dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lokasi wawancara.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 227.

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm. 92.

Ada dua cara membedakan tipe wawancara dalam tataran yang luas: terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>40</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena wawancara terstruktur dapat memberikan batasan atau fokus pada informasi apa yang ingin peneliti dapatkan. Wawancara terstruktur pada dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya. selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Dalam penelitian ini informan yang diwawancarai adalah pihak yang mengalami perilaku keagamaan maupun yang hidup bersama dalam lingkup masyarakat Jepong Timur. Dalam hal ini adalah, Tokoh agama, pemerintah, dan masyarakat terkait. Adapun hal yang diwawancarai adalah seputar perilaku masyarakat dalam beragama serta efek dari kepadatan penduduk.

c) Metode Dokumentasi

Dokumentasi menurut Paul Otlet dan Henri La Fontaine (1895) adalah membangun sistem yang mengumpulkan, mengorganisasikan informasi terbitan ilmiah dan menyediakannya untuk

---

<sup>40</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 162.

keperluan masyarakat ilmiah. Dalam kamus besar bahasa Indonesia mengartikan dokumentasi adalah:

- 1) Pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan; dan
- 2) Pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan Koran, dan bahan referensi lain).

Dokumentasi menurut Donker Duyvis tidak hanya memandang dari sisi fisik atau materi saja, Donker memandang juga dari sisi spiritual. Donker memaknai dokumen sebagai ekspresi pikiran manusia sesuai pendapat Otlet.<sup>41</sup>

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>42</sup> Dalam teknik ini peneliti mengumpulkan dokumen berupa foto, gambar, seketsa, dari redaksi yang di sampaikan oleh narasumber.

#### 5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan analisis dan diinterpretasikan dengan teliti, ulet dan kecakapan sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang objektif dari suatu penelitian. Bila data dan informasi yang diperoleh itu sudah dianalisis dan diinterpretasikan, maka akan diketahui pola pandangan menurut perilaku keagamaan masyarakat. Berhubung penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti menggunakan analisis data *filosofis* atau logika dengan metode

---

<sup>41</sup>Blasius Sudarsono, "Memahami Dokumentasi", *Acarya Pustaka*, Vol. 3, No. 1, Juni 2017, hlm. 52-53.

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode...*, hlm. 240.

induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit dari ajaran agama serta budaya dan kebiasaan yang berkembang, kemudian dari fakta-fakta khusus atau peristiwa-peristiwa yang konkrit tersebut ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Peneliti ini menggunakan analisis data yang dirumuskan oleh Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan mencakup tiga kegiatan yang bersamaan: Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi).<sup>43</sup>

Reduksi data diartikan secara sempit sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu atau tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Interpretasi data merupakan proses pemahaman makna dari serangkaian data yang telah tersaji dalam wujud yang tidak sekedar melihat apa yang tersurat, namun lebih pada memahami mengenai apa yang tersirat di dalam data yang telah tersaji.

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari

---

<sup>43</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 209-210.

penyimpulan, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, rumusan masalah dan tujuan.

Dari penjelasan di atas, dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, peneliti melengkapi dan mengklasifikasikan data-data diperoleh serta menyederhanakan data-data yang diperoleh dilapangan, baik data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun, melalui dokumentasi. Kemudian peneliti memberikan kesimpulan sesuai dengan data yang telah dianalisis.

#### 6. Keabsahan Data

Menurut Moleong, dalam menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan yang didasarkan pada empat kriteria yang digunakan, yaitu (1) derajat kepercayaan (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) kebergantungan (*dependability*), (4) kepastian (*confirmability*).<sup>44</sup>

Menurut Moleong, Teknik pemeriksaan keabsahan data terbagi menjadi 7 yaitu: (1) perpanjangan keikutsertaan (2) ketekunan/keajegan pengamatan (3) triangulasi (4) pemeriksaan sejawat melalui diskusi (5) analisis kasus negatif (6) pengecekan anggota (7) uraian rinci (8) auditing. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah ketekunan/keajegan pengamatan dan triangulasi. Untuk lebih jelasnya dibawah ini diuraikan secara rinci sebagai berikut:

- a) Ketekunan/keajegan pengamatan, bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 326-327.

atau isu yang sedang diteliti dan selanjutnya memusatkan diri pada apa yang diteliti secara rinci. Dengan cara ini peneliti bisa melakukan pengamatan dengan lebih teliti dan rinci terhadap faktor-faktor yang menonjol untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.

- b) *Tringulasi*, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimana memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin menggunakan empat macam *tringulasi* sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>45</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data *tringulasi* dengan sumber, *tringulasi* dengan metode, dan *tringulasi* dengan teori. Menurut Patton, *tringulasi* dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. *Tringulasi* dengan metode menurut Patton, terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Sedangkan *tringulasi* dengan teori menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori, penting sekali untuk

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 327-338.

mencari penjelasan pembanding atau penyaing. Hal itu hal itu dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data untuk mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya. Dengan cara ini peneliti mampu mencapai keabsahan data yang diperoleh dengan cara membandingkan temuannya dengan berbagai sumber lainnya.<sup>46</sup>

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah garis besar penyusunan tugas proposal skripsi. Pada bagian ini mendeskripsikan rasionalitas isi dan hubungan dalam penyusunan proposal skripsi ini, penyusun membagi menjadi tiga bagian sistematis dan logis didalam penulisan laporan penelitian (skripsi) terdiri dari bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal adalah halaman-halaman formalitas yang terdiri dari sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak skripsi.

Bagian Bab I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Untuk Bab II merupakan paparan data temuan yang berisi paparan data lokasi penelitian dan deskripsi data hasil penelitian. dan Bab III berisi tentang proses analisis terhadap temuan penelitian, sebagaimana dipaparkan di Bab II berdasarkan pada perspektif penelitian atau kerangka

---

<sup>46</sup> *Ibid. hlm.*, 329-332.

teori, sebagaimana diungkapkan dibagian pendahuluan. Bab IV berisi tentang penutup pada bagian ini diuraikan tentang kesimpulan yang didasari pada hasil penelitian dan dilanjutkan dengan pemberian saran-saran.



Perpustakaan UIN Mataram

## **BAB II**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN**

#### **A. Sejarah Kelurahan Jempong Baru**

Kelurahan Jempong Baru merupakan hasil dari pemekaran Kelurahan Karang Pule Kecamatan Ampenan Kota Mataram. Setelah pemekaran wilayah Kota Mataram, maka terbentuklah Kelurahan Jempong Baru tahun 2007 dibawah pemerintahan Kecamatan Sekarbela yang terdiri dari 1 orang Lurah, 1 orang sekretaris kelurahan dan 3 orang seksi yaitu seksi pemerintahan, seksi fisik perekonomian sarana dan prasarana, seksi sosial dan pemberdayaan masyarakat, sesuai dengan struktur kelurahan.<sup>47</sup>

Diantara dari 12 lingkungan yang ada di Kelurahan Jempong Baru ada 4 Lingkungan yang berasal dari Kabupaten Lombok Barat masuk ke wilayah Kota Mataram yaitu Lingkungan Pekandelan, Lingkungan Mapak Dasan, Lingkungan Mapak Belatung, dan Lingkungan Dasan Kolo.

Secara sejarah lingkungan jempong termasuk lingkungan induk karna penduduknya banyak, kemudian dibagi menjadi dua lingkungan yaitu jempong timur dan jempong barat, jumlah penduduk sekarang yang terpadat adalah jempong timur.<sup>48</sup>

Lingkungan Jempong Baru memiliki luas wilayah 4.652 Ha, yang terbagi dalam masing-masing Lingkungan. Jumlah penduduk pada Kelurahan Jempong Baru Tahun 2020: 17.172, dengan jumlah penduduk tersebut menjadikan Jempong menjadai wilayah padat penduduk.

---

<sup>47</sup> Profil Kelurahan Jempong Baru Tahun 2020

<sup>48</sup> Zaini, Kepala Lingkungan Jempong Timur, *Wawancara*, 25 Februari 2022

## **B. Visi Dan Misi Kelurahan**

Visi Kelurahan Jempong Baru yaitu “terciptanya pelayanan prima dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat menuju Kota Mataram yang maju religius dan berbudaya”.

Sedangkan misi kelurahan Jempong Baru adalah:

1. Meningkatkan kualitas sumberdaya Aparatur berkompeten dan berdaya saing.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan publik.
3. Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam berbagai aktifitas pembangunan.
4. Meningkatkan kepedulian masyarakat dalam keamanan lingkungan dan ketertiban.
5. Memfasilitasi peningkatan ekonomi masyarakat yang berdaya saing dan berinovatif.
6. Mewujudkan kerukunan antar kelompok etnis dan agama dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>49</sup>

## **C. Kondisi Geografis Kelurahan Jempong Baru**

Geografis Kelurahan Jempong Baru merupakan wilayah dari Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Adapun luas dari Kelurahan Jempong Baru yaitu 4.652 Ha, yakni terdiri dari pemukiman dan persawahan.

Adapun letak geografis atau batas wilayah Kelurahan Jempong Baru yaitu:

---

<sup>49</sup> Profil Kelurahan Jempong Baru Tahun 2020

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kel. Pagesangan, Kel. Karang Pule, Dan Kel. Tanjung Karang.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Paok Dodol, Desa Banjur, Dan Desa Kuranji Kecamatan Labu Api Kabupaten Lombok Barat.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Pagutan Kecamatan Mataram, Desa Bajur Kecamatan Labu Api Kabupaten Lombok Barat.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Pantai Selat Lombok.

Kelurahan Jempong Baru merupakan dataran rendah dengan tinggi tempat dari permukaan laut adalah 20 m. Curah hujan rata-rata pertahun 263. Keadaan suhu rata-rata 270c-320c. Seperti masyarakat perkotaan pada umumnya, mata pencaharian masyarakat Jempong Baru sangat beragam. Akan tetapi mayoritas masyarakat bermata pecaharian sebagai buruh harian lepas dan karyawan swasta.<sup>50</sup>

#### **D. Kondisi Demografis Kelurahan Jempong Baru**

##### **1. Keadaan Penduduk**

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin penduduk Kelurahan Jempong Baru pada tahun 2020 terdiri dari 8.439 laki-laki dan 8.703 orang perempuan. Jadi, jumlah penduduk Kelurahan Jempong Baru adalah 17.142. untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

---

<sup>50</sup> *Ibid.*

**Tabel 2.1**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Penduduk Kelurahan**  
**Jempong Baru Pada Tahun 2020**

No	Lingkungan	Jlh.RT	Jumlah KK	Jumlah		Jumlah
				Laki-Laki	Perempuan	
1.	Bumi Kodya Asri	8	479	909	856	1.765
2.	Jempong Timur	5	919	1.540	1.522	3.062
3.	Jempong Barat	3	846	1.386	1.353	2.739
4.	Geguntur	6	943	1.517	1.543	3.060
5.	Mapak Dasan	6	488	763	747	1.510
6.	Mapak Belatung	6	423	637	628	1.265
7.	Mapak Indah	6	563	994	1.010	2.004
8.	Pekandelan	2	78	126	123	249
9.	Batu Mediri	3	91	174	160	334
10.	Dasan Kolo Baru	4	320	166	522	688
11.	Citra Warga	9	126	227	239	466
12.	Anshor	14	0	0	0	0
Jumlah		72	5.276	8.439	8.703	17.142

## 2. Keadaan Mata Pencaharian

Penduduk kelurahan jempong baru merupakan masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai buruh harian lepas, yakni sejumlah 1853 orang dari jumlah penduduk yang ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 2.2**  
**Mata Pencaharian Masyarakat Jempong Baru**

No	Pekerjaan	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
1	Petani	235	162	397
2	Ibu Rumah Tangga	-	2765	2767
3	Transportasi	63	-	63
4	Pedagang	167	246	413
5	Peternak	1	-	1
6	PNS	326	257	583
7	Guru	45	62	107
8	Dokter	2	11	13
9	TNI	21	-	21
10	Polri	117	7	124
11	Honoror	74	53	127
12	Dosen	47	17	64
13	Wiraswasta	772	194	966

14	Buruh Harian Lepas	1508	345	1853
15	Buruh Nelayan	34	5	39
16	Buruh Tani	235	162	397
17	Imam Masjid	1	-	1
18	Karyawan BUMN	41	18	59
19	Mekanik	5	-	5
20	Pelajar/Mahasiswa	1632	1500	3132

Di Jempong Timur sendiri, sepanjang jalan terdapat orang yang buka ruko, jual makanan maupun minuman.

Mereka kebanyakan adalah pendatang, kalau orang asli Jempong timur palingan jualanya di dalam dan kecil, saking banyaknya pendatang mereka agak sulit untuk membedakan mana yang asli dari Jempong Timur dan mana yang pendatang. Kebanyakan yang asli dari Jempong Timur keluar jadi Tenaga Kerja Indonesia Ke Arab Saudi dan lain-lain.<sup>51</sup>

### 3. Keadaan Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang sangat vital untuk manusia dalam mengembangkan daya pikir serta kreatifitasnya. Dengan pendidikan diharapkan akan mampu mengantar masyarakat Kelurahan Jempong Baru pada kehidupan yang lebih baik sesuai tuntutan perkembangan jaman. Adapun data terkait tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Jempong Baru dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>51</sup> Hamdani, Masyarakat Jempong Timur, *wawancara*, 27 februari 2022

**Tabel 2.3**  
**Tingkat Pendidikan Masyarakat Jempong Baru**

Lembaga							
TidakTamat SD	SD	SLTP	SLTA	Pendidikan Tinggi			Jumlah
				D1	D2	S1	
20	202	45	25	5	4	25	17.142
Orang	Orang	Orang	Orang	2,9%	2,3%	14,5%	100%
11,1%	27,8%	26%	14,5%				

Adapun sarana pendidikan yang ada pada Kelurahan Jempong Baru dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.4**  
**Sarana Pendidikan Yang Ada Pada Kelurahan Jempong Baru**

No	Lembaga	Jumlah Lembaga	Jumlah Guru	Jumlah Siswa
1	TK	7	56	140
2	SD	4	40	200
3	Pondok Pesantren	3	20	62

Minimnya pendidikan keagamaan maupun formalnya yang sangat kurang khususnya pada pemudanya. Bisa dipastikan jika pemudanya sampai tidak lulus SMP, SMA, maupun sampai perkuliahan rata-rata mereka adalah anak-anak yang terkena kenakalan rekamaja sehingga banyak yang menyimpang dari ajaran agama maupun kehidupan sosial, sebagian kecil disebabkan karna kurangnya

perhatian orang tua dan biaya pendidikan. Sebagian besarnya lagi sudah banyak yang membawa anak-anak mereka untuk mempelajari ilmu agama di TPQ dan pengajian-pengajian yang diadakan di Masjid.<sup>52</sup>

#### 4. Sarana dan Prasarana

##### a. Musholla

Fasilitas ini terletak di Lingkungan Jempong Timur yaitu Musholla Al-Yasiin dan Mushalla An-Min dimana menjadi tempat umum digunakan untuk beribadah. Mushollah Al-Yasiin selain digunakan untuk beribada juga di gunakan menjadi TPQ dan terkadang jika dibutuhkan bisa digunakan masyarakat untuk mengadakan acara seperti ijab kabul pernikahan. Masyarakat tidak memiliki pilihan lain selain dari pada menggunakan musholah sebagai tempat kegiatan tersebut, sebab jika diadakan di rumah masyarakat tidak akan efisien dan akan berdesak-desakan, selain dari jalan masuk rumah yang kecil, tidak ada halaman juga untuk tempat parkir motor tamu atau keluarga yang datang. Sedangkan jika diadakan di musholah, kendaraan tamu atau keluarga yang datang bisa diparkir di pinggir jalan, berhubung letak musholah di samping jalan raya.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Atiullah, Tokoh Agama, *Wawancara*, 05 Maret 2022

<sup>53</sup> Observasi, Jempong Timur, 25 Februari 2022

b. Masjid

Di Lingkungan Jempong Timur terdapat dua Masjid yaitu Masjid Darul Islam dan Masjid Nurul Falah.<sup>54</sup>

c. Puskesmas

Terdapat satu puskesmas di Kelurahan Jempong Baru yaitu Puskesmas Karang Pule.<sup>55</sup>

d. TPQ

Di Lingkungan Jempong Timur terdapat dua TPQ yang dikelola yaitu TPQ Bahrul Falah dan TPQ Fathullah Uluhidayah.<sup>56</sup>

e. Perguruan tinggi

Kelurahan Jempong Baru menjadi pusat fasilitas umum yang cukup memadai salah satu dengan adanya Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Dimana dengan adanya universitas di kelurahan Jempong Baru Lingkungan Jempong Timur Mampu memajukan SDM yang ada.

Adanya universitas tidak hanya memajukan masyarakat dalam bidang sumber daya manusia akan tetapi lebih dari itu bahkan dapat memajukan masyarakat pada sektor perekonomian, seperti halnya masyarakat dapat menyewakan bangunan mereka untuk dijadikan kos-

---

<sup>54</sup> Profil Kelurahan Jempong Baru Tahun 2020

<sup>55</sup> *Ibid.*

<sup>56</sup> *Ibid.*

kosan dan membangun warung-warung di depan rumah mereka. Hal tersebut sesuai dengan keadaan sekarang jika dilihat sejak ada Universitas Islam Negeri Mataram, hal tersebut bisa mendongkrak perekonomian masyarakat Jempong.

Dulu lingkungan jempong paling dibawah rata-rata miskin dan tempat yang dikenal paling kumuh. Dulu pendapatan sangat kurang, sejak ada Universitas Islam Negeri Mataram sudah mendingan karna kalau berjualan banyak yang beli dan kalau ada yang punya tanah sedikit bisa dibangun kamar kos. Pemerintah sangat perhatian ada bantuan rumah bedah, pdam, kilometer listrik dari bantuan-bantuan tersebut kita bisa bersaing.<sup>57</sup>

#### **E. Perilaku Keagamaan Masyarakat Lingkungan Jempong Timur**

Masyarakat Jempong Timur dalam mengamalkan ajaran agama Islam cukup baik. Dapat dilihat dari aktifitas masyarakat setiap hari seperti dalam pelaksanaan sholat berjamaah di masjid, puasa dan lain-lain. Karena pada dasarnya mereka memiliki kesadaran beragama yang tinggi. Hal ini bisa dilihat dari perilaku keagamaan masyarakat sehari-hari.

##### **1. Perilaku Alami**

###### **a) Bertakziah dan Zikir Cepat/Zikir Safaat**

Ketika ada masyarakat Jempong Timur yang meninggal, maka akan diadakan pengajian dan do'a untuk yang meninggal. Kegiatan tersebut diadakan di masjid. Alasan diadakanya kegiatan tersebut di masjid adalah agar tidak membebani keluarga yang di tinggal. Sebab jika acara tersebut diadakan di rumah duka, maka mereka akan di

---

<sup>57</sup> Ahmad Zaini, Kepala Lingkungan Jempong Timur, *Wawancara*, 24 Februari 2022

beratkan untuk mengeluarkan biaya dalam hal untuk menjamu tamu. Berbeda hal-nya jika kegiatan tersebut diadakan di masjid maka keluarga hanya menyediakan minuman dan kue sealakadarnya saja, dan jika pihak keluarga memang sangat kekurangan maka masyarakat sendiri yang akan patungan untuk melancarkan kegiatan tersebut.<sup>58</sup>

Selain kegiatan tahlilan dan do'a yang di adakan di masjid, ada pula kegiatan di rumah duka yang dijalankan oleh pemuda Jempong Timur, yang dimana mereka datang ke rumah duka selama tiga malam untuk mendokan serta memberi hiburan untuk keluarga yang sedang berduka. Hal tersebut dilakukan oleh pemuda Jempong Timur secara sukarela.

Kalau ada musibah misalkan kita zikir safaat sekaligus takziah, tidak lihat siapa orangnya yang penting kalau kena musibah langsung kita semua datang menjenguk. Jika ada orang yang meninggal langsung bagi tugas, sebar undangan, sebagian mengurus jenazah, sebagian lain pergi gali kubur dan apapun pekerjaan yang sekiranya bisa membantu.<sup>59</sup>

#### b) Pengajian dan Ceramah Agama

Masyarakat Jempong Timur memiliki kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan selesai shalat ashar dan sholat subuh, kegiatan tersebut diadakan satu kali dalam satu minggu dan setiap masjid mendapatkan giliran hanya sekali dalam satu minggu. Kegiatan

---

<sup>58</sup> Observasi, Jempong Timur, 11 April 2022

<sup>59</sup> Sapran, Tokoh Agama, *Wawancara*, 11 April 2022

tersebut diadakan bergantian di beberapa masjid dan musholah yang ada pada kelurahan Jempong Baru.

Sekarang ini benar-benar nggak kaya dulu, dulu itu istilahnya masah bodoh dengan urusan agama tapi sekarang alhamdulillah baik orang tua maupun remajanya peduli. Karna sekarang ini diadakan ada yang namanya kelompok remaja yang sudah di bina yaitu dari Jempong Barat sampai Jempong Timur sudah tidak di beda-bedakan lagi dia, mereka terkumpul dalam satu wadah yang dinamakan PJB (Pemuda Jempong Bersatu) dari sejak itu alhamdulillah berubah drastis.<sup>60</sup>

Masyarakat Jempong Timur dari hari ke hari semakin sadar akan pentingnya pengamalan keagamaan yang benar menurut Al-Qur'an dan Hadits, oleh sebab itu pengajian menjadi salah satu tempat dalam mempelajari pengetahuan keagamaan yang benar.

Masyarakat Jempong Timur sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, dikatakan bahwa setiap minggu kegiatan diadakan selalu bertambah masyarakat, baik yang remaja maupun yang tua mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Ini menjadi salah satu hal yang menguntungkan pada masyarakat padat penduduk adalah banyaknya jamaah yang bisa diajak untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

Alhamdulillah untuk beberapa tahun ini khususnya masjid darul islam semuanya di gerakkan oleh remaja, salah satu kegiatan keagamaan kita adalah sholat subuh berjamaah. Di awali dari masjid kemasjid setiap bulanya bergiliran dirangkaikan dengan pengajian, undang tuan guru agar masyarakat di Jempong bisa meningkat dari segi religius keagamaanya. Terus pengajian malam sabtu di pesantren bapak penghulu, malam jumat di

---

<sup>60</sup> Khairul Anwar, Tokoh Agama Dan Masyarakat, *Wawancara*, 10 April 2022

Musolah Baiturrahman Jempong Barat, hari sabtu jam 3 sore ada pengajian di pesantren Al Maddaniah dan malam senin kita adakan istigosah bersama di TPQ Fathullah, itulah bentuk kegiatan keagamaan masyarakat di jempong ini.<sup>61</sup>

## 2. Perilaku Operan (*Operan Behavior*)

### a) Sholat Berjamaah

Sholat berjamaah adalah suatu keharusan bagi orang yang beragama Islam, namun perintah tersebut seringkali diabaikan oleh orang yang beragama Islam itu sendiri, terutama di perkotaan yang dimana mereka disibukkan dengan pekerjaan mereka sehingga dengan alasan tersebut mereka tidak memiliki waktu untuk pergi ke masjid untuk menunaikan sholat secara berjamaah.

Di Jempong Timur sendiri, kesadaran masyarakat dalam hal sholat berjamaah di masjid seiring berjalanya waktu sampai sekarang semakin menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, masjid-masjid dan musholah yang ada di Jempong Timur tidak pernah sepi dari jemaah yang menunaikan ibadah sholat lima waktu secara berjamaah. Adanya kegiatan-kegiatan positif yang diadakan oleh remaja Jempong seperti gerakan sholat subuh berjamaah menjadi langkah awal untuk mengajak masyarakat Jempong untuk meramaikan masjid.<sup>62</sup> Kemudian hal ini tidak terlepas juga dari masyarakat yang hidup bersama pada satu lingkup wilayah yang kecil

---

<sup>61</sup> Atiullah, Tokoh Agama, *Wawancara*, 05 Maret 2022

<sup>62</sup> Observasi, Jempong Timur, 10 April 2022

sehingga sikap saling mempengaruhi secara tidak langsung memberi kesadaran pada masyarakat untuk mengerjakan hal-hal yang baik.

Setelah diadakan pengajian alhamdulillah respon masyarakat sangat luarbiasa dalam mengerjakan amal ibadah, mereka benar-benar merespon apa yang dikatakan oleh para alim ulamanya baik remajanya lebih-lebih yang tua.<sup>63</sup>

b) Puasa Ramadhan

Mengetahui orang yang tidak berpuasa sangatlah sulit kecuali kita melihat secara langsung kalau dia mengajarkan sesuatu yang membuat puasanya batal, selain dari cara tersebut adalah pengakuan dari orangnya secara langsung. Namun, sangat tidak mungkin untuk menanyakan apalagi ikut campur masalah hubungan hamba dengan Tuhanya. Akan tetapi cara yang pertama mungkin bisa kita jadikan pijakan apalagi jika kita menilai masyarakat bukan individu, memang jika dilihat di Jempong Timur tidak ada kita lihat hal-hal yang dikerjakan oleh masyarakat sebagai sesuatu hal yang membatalkan puasa bahkan warung-warung makanpun ikut di tutup dan akan dibuka kembali ketika sudah mendekati waktu berbuka.

Karna ibadah puasa adalah ibadah abstrak sehingga kita tidak memiliki tolak ukur untuk mengatakan apakah orang itu puasa atau tidak. Tapi alhamdulillah selama ini sangat jarang kita jumpai remaja yang makan sembarangan, warung-warung tutup bukanya jam tiga sore. Untuk ibadah puasa mungkin kita bisa buat tolak ukur dengan sholat berjamaah di masjid, tentunya

---

<sup>63</sup> Khairul Anwar, Tokoh Agama Dan Masyarakat, *Wawancara*, 10 April 2022

orang yang berpuasa itu tidak akan mensia siakan bulan ramadhan tentunya dia akan rajin ke masjid jika berpuasa.<sup>64</sup>

c) Mengeluarkan Zakat Fitrah

Masyarakat Jempong Timur sangat menyadari betapa pentingnya membayar zakat seperti kewajiban dalam membayar zakat fitrah. Meski masyarakat Jempong Timur memiliki pendapatan di bawah rata-rata namun mereka tetap menjalankan kewajiban.

Untuk zakat khususnya di ramadhan zakat fitrah itu kebanyakan masyarakat mengeluarkan zakat secara individual. Belum ada pembentukan badan penerima zakat di masjid atau musholah. Namun, kalo zakat fitrah kebanyakan untuk pengeluarannya di TPQ-TPQ, oleh murid kepada guru masing-masing anak membawa dua setengah kilogram. Untuk kelembagaan yang resmi belum ada pengelolaanya. Kadang anak zakat ke neneknya, kadang neneknya nanti zakat ke keluarga masing-masing saling tukar menukar, kadang zakat ke pondok pesantren. Untuk ke masjid dan musholah belum ada.<sup>65</sup>

d) Naik Haji dan Acara Ziarah

Haji merupakan salah satu ibadah wajib untuk umat Islam dengan syarat bila mampu. Seperti pada masyarakat Islam umumnya, pada masyarakat Jempong Timur juga tidak banyak yang bisa pergi menunaikan ibadah Haji ke tanah suci. Namun sebagian menunggu antrian kepergian sebagai calon jemaah haji sesuai dengan jumlah

---

<sup>64</sup> Atiullah, Tokoh Agama, *Wawancara*, 10 April 2022

<sup>65</sup> *Ibid.*,

keberangkatan calon jamaah haji yang ditetapkan oleh negara. Ada acara ziarah yang dinamakan oleh masyarakat Jempong Timur sebelum kepergian jamaah haji. Acara tersebut merupakan acara do'a-do'a dan silaturahmi sesama keluarga maupun tetangga untuk mengharap keselamatan dan kelancaran jamaah haji.

Seminggu sebelum ziarah jamaah calon haji itu mengundang tokoh masyarakat, tokoh agama maupun keluarganya untuk keliling jiarah makam ke makam-makam para wali seperti di loangbalok, di selaparang, dan makam-makam wali yang lainnya sebelum ziarah memiminta doa keselamatan agar diberikan kesehatan sampai tujuan di kota Makkah dan mendapatkan haji yang mabrur. Setelah itu baru jamaah calon haji membuka ziarah, dia mengundang masyarakat, tokoh agama, tuan guru untuk memberikan do'a kepada calon jamaah haji baik sanak keluarga baik yang dekat maupun yang jauh pada pembukaan ziarah. Untuk setiap malamnya di rumah jamaah haji banyak tokoh agama dan masyarakat berkumpul untuk mengadakan selangkar (zikir dan doa bersama sampai keberangkatan calon jamaah haji) itulah kegiatan masyarakat jempong apabila ada calon jamaah haji yang ingin naik haji ke makkah al mukarrom.<sup>66</sup>

## **F. Faktor Pendukung Perilaku Keagamaan Masyarakat Jempong Timur**

### **1. Kesadaran**

Kesadaran yang ada dalam masyarakat Jempong Timur, mereka menyadari bahwa kesadaran beragama akan menunjukkan penghayatan yang mendalam dan terlihat dalam hubungannya dengan Allah. Dengan demikian mereka terdorong untuk melaksanakan ibadah dan ajaran-ajaran

---

<sup>66</sup> Atiullah, Tokoh Agama, *Wawancara*, 10 April 2022

agama yang disertai dengan hati nurani yang tulus, semua itu dilakukan untuk mencapai makna dan tujuan hidup yang sebenarnya.

## 2. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat Jempong Timur salah satunya adalah faktor keluarga. Pengaruh keluarga sangatlah besar dan mendasar terhadap pribadi anak terutama dasar-dasar kelakuan seperti perilaku sopan santun terhadap orang tua, perilaku dirinya terhadap orang lain. Oleh karena itu kehidupan dalam keluarga sebaiknya menghindari kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik yang akan merugikan perkembangan perilaku anak kelak di masa dewasa.

Faktor pendukung adalah jika orang tua punya program maka remaja ikut dan sebaliknya jika remaja memiliki kegiatan keagamaan yang tua juga harus ikut, itu sudah menjadi kesepakatan.<sup>67</sup>

## 3. Pendidikan

Faktor sekolah di Jempong Timur sangat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan dalam mengembangkan potensi pengetahuan. Dalam lingkungan masyarakat mereka mengetahui bagaimana cara baik untuk bersosialisasi dengan yang lainnya., karena lembaga pendidikan bagi masyarakat Jempong Timur sangatlah penting.

Dulu di Jempong Timur sangat jarang yang sekolah, orang-orang hanya fokus untuk bekerja. Sejak adanya UIN Mataram masyarakat sudah mulai sadar dengan pentingnya Pendidikan. Apalagi dengan

---

<sup>67</sup> Sapran, Tokoh Agama, *Wawancara*, 11 April 2022

banyaknya mahasiswa yang tinggal kos di Jempong Timur. Masyarakat tentunya merasa minder jika tidak berpendidikan.<sup>68</sup>

#### 4. Fasilitas

Meningkatnya SDM pada masyarakat Jempong Timur juga tidak terlepas dari adanya Universitas terutama UIN Mataram yang berada di wilayah Jempong Timur itu sendiri. Banyaknya mahasiswa yang tinggal di Jempong Timur dengan kos-kosan membuat masyarakat awalnya malu, akan tetapi setelah terbiasa dan lama kelamaan masyarakat bisa membuka diri dan pikiran mereka serta mulai membenahi SDM yang ada di Jempong Timur. Untuk mendukung berjalanya wacana tersebut harus juga dibarengi dengan tempat atau fasilitas yang memadai.

Salah satu hal pendukung berjalanya kegiatan keagamaan di Jempong Timur adalah terdapatnya fasilitas keagamaan yang memadai seperti Masjid, Musholah dan TPQ hal ini disebabkan karena masyarakat Jempong Timur adalah mayoritas Islam. Fasilitas keagamaan tersebut digunakan oleh masyarakat sebagai tempat ibadah sekaligus sebagai tempat untuk mendalami ilmu agama serta beberapa acara sosial jika dimungkinkan.<sup>69</sup>

### **G. Faktor Penghambat Perilaku Keagamaan Masyarakat Jempong Timur**

#### 1. Kurangnya Penghayatan Terhadap Agama

Akibat kurangnya penghayatan terhadap agama, sebagian masyarakat Jempong Timur bersikap kurang peduli diantaranya dalam kegiatan-

---

<sup>68</sup> Ahmad Zaini, Kepala Lingkungan Jempong Timur, *Wawancara*, 24 Februari 2022

<sup>69</sup> *Ibid.*

kegiatan keagamaan yang ada di Jempong Timur, kurang pedulinya terhadap pengamalan agama dan lingkungan sosial tempat mereka tinggal.

Kendalanya ada aja, apalagi berbuat kebaikan pasti ada aja kendalanya. Seperti istilah anjing menggonggong kabilah tetap berlalu itukan sampai tujuan, kalau kita menggonggong balik ya ngga sampai-sampai kita ke tempat tujuan. Begitulah kita tanamkan kepada pemuda jika ada yang melenceng ya sudah kita tinggalkan dulu semoga dia mendapat hidayah, seperti yang tua lama-lama juga pada ikut nanti mereka malu sendiri jika punya musibah tidak ada yang datang kan dia yang menjadi penghalang.<sup>70</sup>

## 2. Pekerjaan

Mayoritas masyarakat Jempong Timur bermata pencaharian sebagai Pedagang, dengan pekerjaannya masyarakat bekerja sepenuh waktu dalam setiap hari. Masyarakat yang bekerja sebagai pedagang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan karena mereka bekerja di mulai pada pagi hari sampai sore hari, mereka hanya bisa sesekali itupun hanya di malam hari. Dengan demikian masyarakat lebih mengutamakan pekerjaan sebagai tuntunan ekonomi bagi masyarakat setempat.

masyarakat Jempong Timur harus bekerja pada siang hari setelah itu malamnya mereka istirahat. Bahkan ada juga yang bekerja sampai malam gantian dengan anggota keluarganya yang lain.<sup>71</sup>

## 3. Pola Pergaulan

Faktor pergaulan masih peneliti temukan di tengah-tengah masyarakat Jempong Timur karena kurangnya pengamalan ibadah, teguran orang tua, dan lingkungan yang tidak seberapa peduli. Dalam pergaulan sebagian dari

---

<sup>70</sup> *Ibid.*

<sup>71</sup> Khairul Anwar, Tokoh Agama Dan Masyarakat, *Wawancara*, 10 April 2022

masyarakat Jempong Timur yaitu pada kalangan anak muda. Dalam pergaulan anak-anak muda ini mengutamakan nongkrong dari pada melakukan kegiatan keagamaan.



**Perpustakaan UIN Mataram**

### **BAB III**

#### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan data dan temuan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka pada bab ini peneliti menjelaskan secara ringkas hasil penelitian tentang perilaku keagamaan masyarakat pada wilayah padat penduduk di Lingkungan Jempong Timur Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram dengan menggunakan teori *behavior sosiologi* oleh Burrhus Frederic Skinner yang relevan dengan penelitian.

Seperti yang telah diungkapkan pada bab sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku keagamaan masyarakat lingkungan Jempong Timur dan faktor pendukung dan penghambat perilaku keagamaan masyarakat Jempong Timur.

#### **A. Perilaku Alami (*Innate Behavior*)**

Berdasarkan hasil analisis peneliti, pengajian dan ceramah agama yang diadakan secara bergilir di setiap masjid yang ada di Jempong Timur berlangsung dalam jangka waktu satu kali dalam seminggu dan itu sangat rutin dilakukan. Disamping kegiatan ini dilaksanakan oleh remaja, namun para orang tua juga terkadang ikut serta untuk mengikuti kegiatan tersebut. Terlebih dikala ada masyarakat yang mengalami musibah meninggal dunia, remaja juga turut mengikuti kegiatan takziah dan zikir safaat dan itu sangat diapresiasi penuh oleh masyarakat. Disamping mewujudkan rasa kepedulian untuk sesama, kegiatan ini juga mampu mendorong spiritual seseorang untuk lebih dekat dengan Allah SWT.

Sejalan dengan konsep behavior sosiologi bahwa dengan mengikuti kegiatan pengajian dan takziah maka masyarakat mendapat ganjaran yaitu kepuasan batin karena telah mengikuti kegiatan social dan mendapatkan ilmu agama saat mendengarkan ceramah agama dan bagi yang mengikuti kegiatan takziah dan zikir safaat, maka dia mendapatkan kepuasan batin karena telah ikut peduli terhadap sesama serta akan dipandang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Konsistensi masyarakat dalam mempertahankan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut menjadi perilaku alami masyarakat yang didasari pada unsur pengetahuan akal dan budi; yang dimana masyarakat Jempong Timur yang belum mengikuti kegiatan keagamaan sebelumnya otomatis memiliki keingintahuan dan mencoba hal yang ada di sekitarnya, unsur perasaan; ini adalah lanjutan dari pengetahuan yang dimana hal ini dipengaruhi oleh nilai keagamaan yang memuat hal-hal yang positif seperti pengajian yang dirangkaikan dengan ceramah agama sehingga masyarakat mendapat pelajaran yang bermanfaat untuk kehidupan dunia dan akhiratnya, dan unsur dorongan; masyarakat Jempong Timur cenderung cepat meniru dan mengikuti tingkah laku sesama, hal tersebut didasari pada tempat tinggal dan lingkungan yang kecil sehingga setiap saat bisa saling melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh teman dan keluarga maupun tetangga. Apalagi masyarakat Jempong Timur masih di bawah rata-rata dalam pendidikan sehingga dalam hal menemukan hal baru yang diluar daripada pengetahuan kesehariannya itu sangat kecil kemungkinannya.

Dengan demikian peneliti memaparkan bahwa perilaku keagamaan masyarakat Jempong Timur sangat tinggi akan syarat nilai-nilai keagamaan yang termuat dalam ajaran agama Islam. Masyarakat saling mempengaruhi dan merasakan secara langsung ganjaran apa yang akan ia dapatkan Ketika mengerjakan atau tidak mengerjakan perilaku keagamaan dalam lingkungan social masyarakat Jempong Timur.

#### **B. Perilaku Operan (*Operan Behavior*)**

Perilaku operan adalah perilaku yang kita pelajari dan akan keluar baik secara sengaja maupun tidak sengaja saat ada suatu kejadian yang berhubungan. Kita bisa melatih diri maupun orang lain untuk melakukan hal-hal yang dianggap baik dan setelah terbiasa, perilaku tersebut akan menjadi bagian dari perilaku sehari-hari.

Masyarakat Jempong Timur cenderung mengerjakan kegiatan keagamaan secara kolektif, musyawarah mufakat masih menjadi hal yang amat penting di Lingkungan Jempong Timur. Agama Islam sudah lama di anut oleh masyarakat Jempong Timur, sehingga kehidupan masyarakat syarat akan nilai-nilai keagamaan. Ketika ada masyarakat Jempong Timur yang tidak ikut andil atau menjadi penghambat berjalanya kegiatan keagamaan masyarakat, maka dia akan dikenakan dengan sanksi sosial seperti, akan menjadi omongan masyarakat.

Dengan cara seperti itu, masyarakat yang tadinya enggan untuk ikut dalam kegiatan keagamaan dengan sendirinya akan merasa malu dan pada akhirnya akan ikut dalam kegiatan keagamaan. Apalagi dengan kehidupan

yang sedemikian padat, kebutuhan akan bantuan tetangga sangat diperlukan bila salah satu anggota masyarakat mendapatkan musibah.

Meski ada sebagian masyarakat yang tergiring pada perkembangan sosial yang negatif namun hal tersebut tidak bertahan lama. Masyarakat Jempong Timur yang dikenal sebagai daerah banyak maling dan pernah bentrok antar sesama warga, kini menjadi daerah yang bersih dan terus berbenah menciptakan lingkungan sosial agama yang positif.

Dari pemaparan tersebut bahwa pengajian rutin yang dijalankan di masyarakat Jempong Timur, sangat memberi arti pada kesadaran pengamalan nilai agama yang lain, seperti dalam hal zakat: meski masyarakat Jempong Timur rata-rata kurang mampu namun mereka tetap mengeluarkan zakat, puasa: banyak di Jempong Timur warung-warung nasi namun ketika saat berpuasa warung-warung itu di tutup dan meski penduduk mereka padat namun tidak di temukan yang makan sembarangan saat puasa atau bisa dikatakan bahwa masyarakat Jempong Timur baik yang tua maupun yang muda memiliki kesadaran akan wajibnya berpuasa. Sholat berjamaah: dengan adanya Gerakan subuh berjamaah, sangat berdampak pada keikutsertaan masyarakat dalam hal menjalankan ibadah sholat berjamaah di masjid. Dengan demikian perilaku operan masyarakat Jempong Timur seiring berjalanya waktu, masyarakat sudah mulai antusias dalam mengerjakan perintah agama.

## C. Faktor Pendukung

### 1. Kesadaran

Seseorang menjalankan perilaku keagamaan merupakan suatu kesadaran atas dasar doktrin agama yang akan membawa mereka pada keselamatan di dunia maupun akhirat. Sehingga kesadaran dari masing-masing individu dalam mengamalkan kehidupan sosial keagamaan merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap makhluk untuk mengabdikan kepada Tuhan yang harus dipenuhinya.

Kesadaran yang ada dalam masyarakat Jempong Timur mereka menyadari bahwa kesadaran beragama akan membawa mereka pada kehidupan yang lebih baik. Dengan begitu peningkatan ibadah akan terus mereka kerjakan dan menjauhkan diri pada hal-hal yang dilarang oleh agama. Hal tersebut dapat kita lihat pada kurangnya stigma negatif tentang Jempong Timur, dibandingkan dulu Jempong Timur dikenal sebagai daerah kumuh dan banyak malingnya.

### 2. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat Jempong Timur. Berkumpulnya pemuda dengan orang tua untuk membangun suatu kegiatan keagamaan tentunya memiliki aspek yang sangat bermanfaat untuk lingkungan sekitarnya, apalagi pada wilayah yang padat serta tidak terlalu luas.

Faktor saling mempengaruhi tentunya sangat melekat pada masyarakat Jempong Timur. Jika menyangkut hal keagamaan yang akan

berdampak baik tentunya antusias masyarakat sangat besar, dan dengan mudah masyarakat saling mempengaruhi satu sama lain. Masyarakat yang tidak di ajakpun nantinya akan ikut sendiri, sebab dia akan malu jika tidak mengerjakan kebaikan seperti kebanyakan yang orang kerjakan, dia akan menjadi buah bibir masyarakat bila menyimpang.

### 3. Pendidikan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mencerdaskan anak didik atau yang belajar di sekolah tersebut. Selain itu fungsi dan peran sekolah juga adalah sebagai kepanjangan tangan dari keluarga/wali murid. Hal ini karna keterbatasan para orang tua untuk mendidik anak-anak mereka.

Sekolah terbagi menjadi dua, yaitu sekolah formal dan sekolah non formal. Para orang tua di Jempong Timur banyak yang tidak menyelesaikan sekolah formal namun mereka tetap semangat untuk terus belajar. Menghadiri pengajian-pengajian dan menyuruh anak-anak mereka untuk belajar kepada para tuan guru yang ada di Jempong Timur.

Hasil dari pembelajaran non formal tersebut mampu membawa perubahan pada masyarakat Jempong Timur. Disamping itu juga masyarakat Jempong Timur juga sudah sadar untuk menyekolahkan anak-anak mereka pada sekolah formal mapun pondok pesantren.

## **D. Faktor Penghambat**

### **1. Kurangnya Penghayatan Terhadap Agama**

Perbedaan pandangan dalam masyarakat adalah suatu hal yang lumrah. Apalagi jika kita mengajak pada kebaikan, pasti akan tetap ada aja orang yang berseberang dengan apa yang kita kerjakan. Meski nampak perubahan yang signifikan dalam hal menjalankan perilaku keagamaan sesuai dengan perintah agama di Jempong Timur masih ada sebagian yang kurang dalam memahami agama sebagai tuntutan hidup. Minimnya akan kesadaran beragama merujuk pada aspek rohaniah individu yang kurang berkaitan dengan keimanan nilai ketauhidan. Akibat kurangnya penghayatan terhadap agama sebagian masyarakat Jempong Timur bersikap kurang peduli mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di Jempong Timur, kurang pedulinya terhadap pengamalan agama dan lingkungan sosial tempat mereka tinggal.

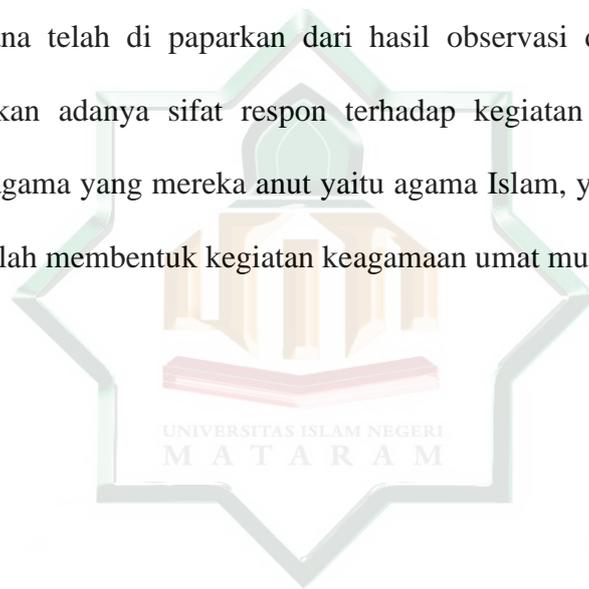
### **2. Pola pergaulan**

Dalam sebuah pergaulan sangat mudah saling mempengaruhi baik dalam hal yang positif maupun sebaliknya. Lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan pergaulan sehingga menyebabkan anggota keluarga menjadi lemah dalam menjalankan perilaku keagamaan. Begitu pula dengan lingkungan masyarakat sekitar yang dengan mudahnya mendapat pengaruh saat berinteraksi dengan sesama.

Pola pergaulan tersebut dalam masyarakat sangat berpengaruh terhadap perilaku, faktor pergaulan masih kita temukan di tengah-tengah

masyarakat Jempong Timur karena kurangnya pengamalan ibadah, teguran orang tua, dan lingkungan yang tidak seberapa peduli. Dalam pergaulan sebagian dari masyarakat Jempong Timur yaitu pada kalangan anak muda, dalam pergaulan sebagian anak muda ini lebih mengutamakan nongkrong daripada mengerjakan kegiatan keagamaan.

Perilaku keagamaan masyarakat Lingkungan Jempong Timur sebagaimana telah di paparkan dari hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan adanya sifat respon terhadap kegiatan yang sesuai dengan tuntunan agama yang mereka anut yaitu agama Islam, yang mana lingkungan tersebut telah membentuk kegiatan keagamaan umat muslim.



Perpustakaan UIN Mataram

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan mengenai Perilaku Keagamaan Masyarakat pada Wilayah Padat Penduduk di Lingkungan Jempong Timur Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram, maka dapat diambil kesimpulan (1) Perilaku keagamaan masyarakat Jempong Timur dapat dilihat pada perilaku alami (pelaksanaan pengajian, yasinan, takziah, dan mendalami ilmu agama melalui TPQ dan diniyah) dan perilaku operan (perilaku sholat, puasa, zakat, dan haji). (2) faktor pendukung perilaku keagamaan masyarakat Jempong Timur terdapat pada kesadaran masyarakat untuk mengamalkan nilai ajaran agama, lingkungan yang selalu mendorong ke arah yang baik, dan faktor Pendidikan dan faktor penghambat perilaku keagamaan masyarakat Jempong Timur terdapat pada kurangnya penghayatan terhadap agama yang di anut dan pola pergaulan yang selalu mengarah pada hal yang tidak baik sehingga lalai untuk beribadah.

#### **B. Saran**

1. Kepada para pembaca untuk terus mempelajari serta mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam serta bekerjasama demi terjalin ukhuwah Islamiyah.
2. Diharapkan juga kepada masyarakat Jempong Timur untuk tetap menjaga dan mempertahankan syari'at Islam yang terdapat tujuan baik serta tetap selalu sabar dalam mengajak para anggota keluarga dan masyarakat yang belum mendapat hidayah untuk mengikuti setiap kegiatan keagamaan.

3. Untuk peneliti yang akan datang, semoga skripsi ini dapat membantu dalam meneliti tentang Perilaku Keagamaan Masyarakat Pada Wilayah Padat Penduduk di Lingkungan Jempong Timur Kelurahan Jempong Barat Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Peneliti juga menyarankan apabila ingin meneliti tentang perilaku keagamaan ini membutuhkan ketekunan dan keseriusan agar mendapatkan hasil yang di inginkan.



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*. Bandung: Sinar Baru Algesind.
- Abdul aziz, *pembentukan perilaku keagamaan anak*, JPIK, Vol. 1, no. 1.
- Abdul Wahid. 2016. *Pluralism Agama : Paradigma Dialog Untuk Resolusi Konflik Dan Dakwah*. Lembaga Pengkajian-Publikasi Islam Dan Masyarakat IAIN Mataram.
- Asafri Jaya Bakri.1996. *Konsep Maqasid Syari'ah Menurut Alsyatibi*. Jakarta:PTRajaGrafindo Persada.
- Asep Lukman Hakim. 2018. "Perilaku Keagamaan Masyarakat Kampung Naga Dalam Perspektif Teori Religious Behaviour Marie Cornwall". Al-Afkar Journal Forislamic Studies.Vol.1 No. 1.
- Basrowi &Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bimo Walgito. 1994. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Blasius Sudarsono. 2017. "Memahami Dokumentasi". *Acarya Pustaka*. Vol. 3, No. 1.
- Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dina Fara Waidah dan Octa Pernanda. 2020. *Analisis Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Pdrb Per Kapita di Kabupaten Karimun Tahun 2013-2017*, Jurnal Pelita Kota, Vol. 1. No. 1.
- Djalaluddin. 1998. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Elly M. Setiadi & Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana.
- George Ritzer. 2002. *Sociologi; A Multiple Paradigm Science*. Terj. Alimandan. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. (Ed. I. Cet. II). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Glock Dan Stark Dalam Arwani. 2020. "Dimensi-Dimensi Keberagamaan". *Blog Arwani*. <https://Algaer.Wordpress.Com/2010/10/Dimensi-Dimensi-Keberagamaan/>.
- Hana Sari. 2016. *Sejarah Agama-Agama*. Cet. I. Trush Media: Jogjakarta.
- Harun Nasution Dalam Umar Sulaiman. Tanpa Tahun. *Analisis Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Keagamaan; Kasus Pada Siswa Sltip Negeri 1 Dan Mts Negeri Bulukumbai*.
- Hasan Langgung. 1996. *Teori-Teori Kesehatan Mental*. Jakarta: Al-Husna.
- Husein Umar. 2007. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Irvan Kurniawan. 2019. Perilaku Keagamaan Masyarakat Di Desa Sukoharjo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur. *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
- Jalaluddin Rahmat. 2001. *Psikologi Agama Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lexy J. Moleong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lilis Suaedah. 2009. Dengan Judul Penelitian "Kemiskinan Dan Perilaku Keagamaan (Studi Kasus Di Desa Cinangka Ciampea Bogor) *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengektifkan PAI Di Sekolah*. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya.
- Muh.Farozin. 2003. *Pemahaman Tingkah Laku*. Yogyakarta, PT. Rineka Cipta, 2003.
- Nurcholis Madjid. 2010. *Masyarakat Religious*. Cet. IV. Jakarta: PT Dian Rakyat & Jakarta: Paramadina.

- Nurcholish Madjid. 2009. *Islam Doktrin Dan Peradaban; Sebuah Telaah Kritis Tentang Keimanan, Kemanusiaan, Dan Kemodernan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- QS. *Az-Zumar* [39]: 10. Departemen Agama RI. 2013. *al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta Timur: CV Darus Sunnah.
- QS. *Az-Zariyat* [51]: 56. Departemen Agama RI. 2013. *al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta Timur: CV Darus Sunnah.
- Rafli Muhammad Sabiq Dan Nunung Nurwati “Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Tindakan Kriminal”. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*. Vol. 3. No. 2.
- Rahamtullah. 2016. *Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene*. *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Alauddin Makassar.
- Redaksi Lombok Post. 2021. “Benahi Kawasan Kumuh Di Mataram. Pusat Gelontorkan Rp 7 Miliar”, dalam <https://www.google.com/amp/s/lombokpost.jawapos.com>.
- Saifuddin Azwar. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siti Naila Fauzia. 2015. “Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9. Edisi 2.
- Soerjono Soekanto. 1985. *Kamus Sosiolog*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar Sulaiman. Tanpa Tahun. *Analisis Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Keagamaan: Kasus Pada Siswa Sltip Negeri 1 Dan Mts Negeri Bulukumba*.



## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Perpustakaan **UIN Mataram**

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Pendahuluan

1. Memperkenalkan diri
2. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara dengan manfaat penelitian dan menjelaskan bahwa hasil wawancara akan digunakan untuk kepentingan penelitian
3. Meminta kesediaan calon informan menjadi informan

### B. Pertanyaan wawancara

Setelah informan menyatakan kesediaannya menjadi informan, selanjutnya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dalam penelitian ini:

Wawancara terhadap pemerintah,

- a) Bagaimana sejarah Lingkungan Jempong Timur?
- b) Bagaimana kondisi sosial keseharian masyarakat Jempong Timur?
- c) Pembangunan apa saja yang dikerjakan di lingkungan Jempong Timur?
- d) Apakah di lingkungan Jempong Timur pernah terjadi konflik?
- e) Apa yang menyebabkan kepadatan penduduk di lingkungan Jempong Timur?
- f) Apa saja efek yang dirasakan dari padatnya penduduk di lingkungan Jempong Timur?

Wawancara terhadap tokoh agama dan tokoh masyarakat:

- a) Apa sajakah kegiatan keagamaan di Lingkungan Jempong Timur?

- b) Bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di lingkungan Jempong Timur?
- c) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat perilaku keagamaan masyarakat Lingkungan Jempong Timur ?
- d) Apakah kepadatan penduduk ikut berpengaruh dalam hal keagamaan di Lingkungan Jempong Timur ?

Wawancara terhadap masyarakat,

- a) Apa perbedaan masyarakat yang dulu dan sekarang di lingkungan Jempong Timur?
- b) Apa budaya atau tradisi khas yang di jalankan di lingkungan Jempong Timur?
- c) Apa upaya anda dalam mendalami ilmu tentang agama?
- d) Apa saja kegiatan keagamaan sehari-hari yang di praktekan dalam keluarga anda?
- e) Bagaimana pengaruh lingkungan terhadap perilaku keagamaan anda?
- f) Apa pengaruh kepadatan penduduk yang anda rasakan di lingkungan Jempong Timur?

## DOKUMENTASI



**Wawancara dengan H. Zaini Kepala Lingkungan Jempong Timur**



**Wawancara dengan Pemuda Jempong Timur**



**Wawancara dengan Masyarakat Jempong Timur**



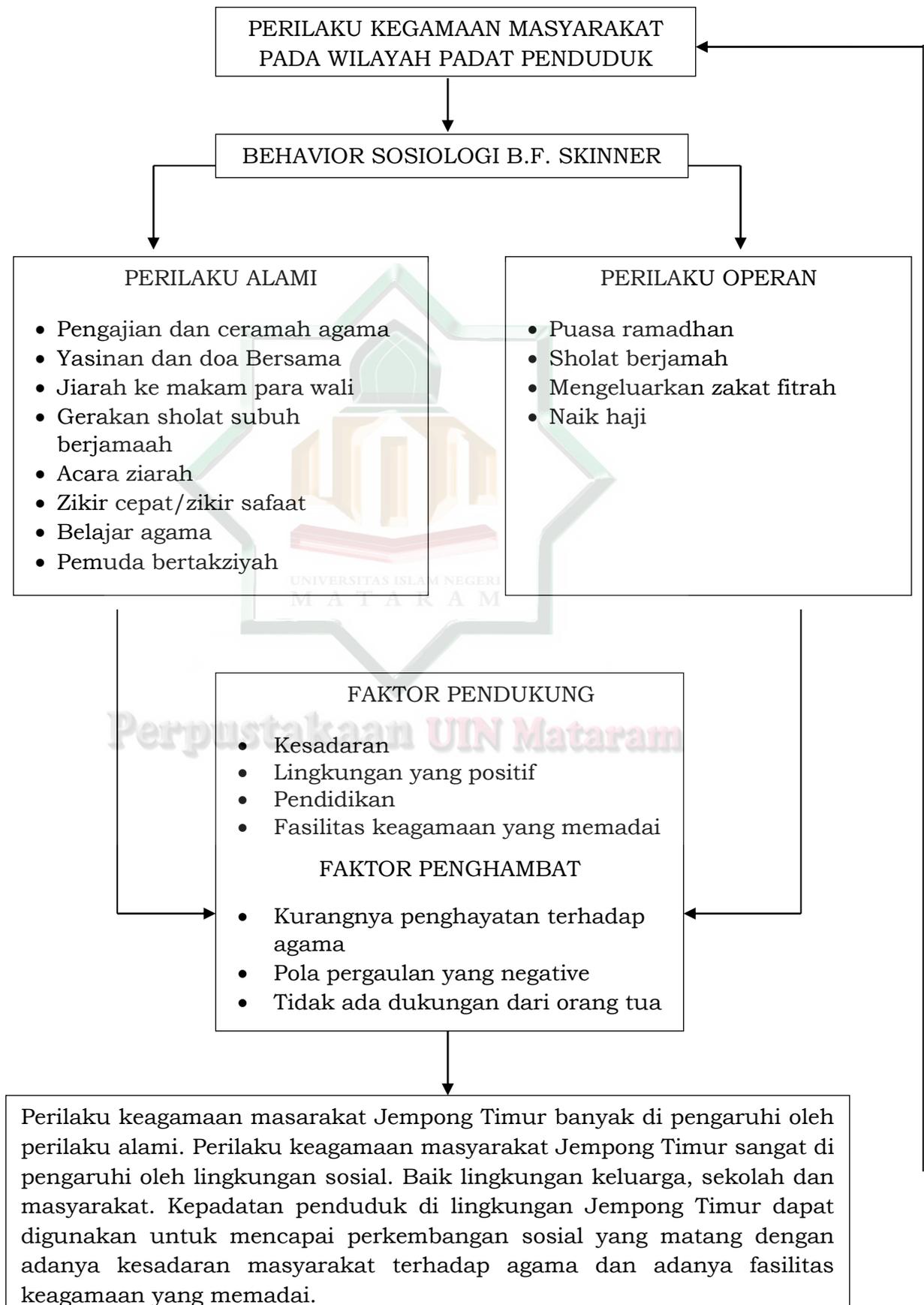
**Wawancara dengan Ustad Atiullah selaku tokoh agama**



**Wawancara dengan Ustad Safran selaku tokoh agama dan bapak penghulu**



**Wawancara dengan Ustad Khairul Muzakir selaku tokoh agama**





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
UPT PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Faks. (0370) 625337  
Mataram – Nusa Tenggara Barat

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM  
NO. 861/M.03.02/2022

Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram menerangkan bahwa :

NAMA : MUJIBURRAHMAN  
NIM : 170602055  
FAK/JUR : FUSA/SA

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Surat keterangan ini diberikan untuk keperluan daftar ujian skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Mataram, 27 Mei 2022  
An: Kepala Perpustakaan,

Perpustakaan UIN Mataram

SUAEB, S. Adm.  
NIP.196812312003121004



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. :1459/ Un.12/Perpustakaan/05/2022

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mujiburrahman  
Nim : 170602055  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Fakultas : FUSA

Telah melakukan pengecekan tingkat similarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similitar 17% Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk **diuji**.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 27 Mei 2022

Kepala UPT Perpustakaan

Perpustakaan UIN Mataram



Nuraeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003



**PEMERINTAH KOTA MATARAM  
KECAMATAN SEKARBELA  
KELURAHAN JEMPONG BARU**

Jalan Doktor Soedjono Lingkar Selatan Email : kelurahanjempongbaru@gmail.com

**REKOMENDASI**

No : 04.5/vy/L Kel - JB / XI / 2021

Merindaklanjuti Surat dari Badan Kesbang Poldagri Nomor : 070/1098/XI/R/BKBPDN /2021 tanggal, 05 November 2021 Perihal : Permohonan Izin Rekomendasi Kegiatan PBL, yang bertanda tangan di bawah ini Lurah Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram dengan ini memberikan rekomendasi kegiatan kepada :

Nama : **MUJIBURRAHMAN**  
NIM : 170602055  
Fakultas : Universitas Islam Negeri Mataram ( UINM )  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Tujuan : Penelitian (Penyelesaian Karya Ilmiah-Tesis)  
Lokasi Penelitian : Lingkungan Jempong Timur  
Judul Skripsi : Perilaku Keagamaan Masyarakat pada Wilayah Padat  
Penduduk di Lingkungan Jempong Timur  
Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela  
Kota Mataram.

Memang benar yang bersangkutan akan melakukan penelitian untuk Penulisan Tesis Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Mataram yang merupakan salah satu Akademik dalam penyelesaian Studi S1 ( Tesis ) di Kelurahan Jempong Baru mulai Bulan November-Desember 2021.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataram

Dikeluarkan Di : Jempong Baru  
Tanggal : 09 November 2021

**LURAH JEMPONG BARU**



**FIKA WULAN HARTATI,STP**  
NIP.19800316 199810 2 001



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI**

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330  
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id  
M A T A R A M kode pos 83125

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070 / 1058 / XI / R / BKBDN / 2021

**1 Dasar**

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- Surat Dari Dekan Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Uslihiddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram

Nomor : 21/Un.12/FUSA/SKM-IP/PP.00.9/11/2021  
Tanggal : 11/2/2021  
Perihal : Izin Penelitian

**2 Menimbang**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : MUJIBURRAHMAN  
Alamat : DUSUN RATO NAE RT/RW 002/001 Kel/Desa Rato Kec. Lambu Kab. Bima  
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama  
Bidang/Judul : PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT PADA WILAYAH PADAT PENDUDUK DI LINGKUNGAN JEMPONG TIMUR KELURAHAN JEMPONG BARU KECAMATAN SEKARBELA KOTA MATARAM  
Lokasi : Lingkungan Jempong Timur Kel. Jempong Baru Kec. Sekarbela Kota Mataram  
Jumlah Peserta : 1 ( satu ) orang  
Lamanya : November - Desember 2021  
Status : Baru

**3 Hal-Hal yang harus ditaati oleh Peneliti**

- Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BADAN KESATUAN DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NUSA



Tembusan disampaikan kepada :

- Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi NTB di Tempat
- Walikota Mataram Cq. Ka. Kesbangpol Kota Mataram di Tempat
- Camat Sekarbela Kota Mataram di Tempat
- Lurah Jempong Baru Kec. Sekarbela Kota Mataram di Tempat
- Kepala Lingkungan Jempong Timur Kel. Jempong Baru Kec. Sekarbela Kota Mataram di Tempat
- Yang Bersangkutan
- Arsip